

MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN YANG BERBASIS PADA NILAI-NILAI ISLAM

DEVELOPING RELIGIOUS CHARACTER IN EARLY CHILDHOOD THROUGH LEARNING BASED ON ISLAMIC VALUES

Hamdi Abdillah^{1*}, Ika Kartika²

¹STAI Nur El-Ghazy, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

*Email Correspondence: hamdi@neg.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya pengembangan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan budaya lembaga. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan makna dari data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara konsisten dan berkelanjutan mampu membentuk karakter religius anak usia dini, seperti rasa takut kepada Allah, keimanan, dan rasa syukur. Pendekatan yang digunakan meliputi metode ceramah, cerita Islami, doa bersama, serta kegiatan praktek keagamaan yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral Islami. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam memperkuat karakter religius anak. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam efektif dalam membangun karakter religius anak usia dini, yang akan menjadi fondasi moral dan spiritual mereka di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Karakter Religius, Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: This study aims to describe and analyze efforts to develop religious character in early childhood through learning based on Islamic values. The type of research used is qualitative research with a case study approach in an Islamic-based early childhood education institution. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of the institution's learning activities and culture. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and meanings from the collected data. The results show that the consistent and continuous implementation of Islamic values-based learning is able to shape the religious character of early childhood, such as fear of God, faith, and gratitude. The approaches used include lectures, Islamic stories, group prayers, and fun religious practices that instill Islamic moral values. In addition, the role of parents and the surrounding environment is very influential in strengthening children's religious character. The conclusion of this study states that Islamic values-based learning is effective in building the religious character of early childhood, which will serve as a moral and spiritual foundation for their future.

Keywords: Religious Character, Early Childhood, Islamic Religious Education.

Article History:

Received: 15-02-2025

Revised : 15-03-2025

Accepted: 14-04-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini. Karakter religius yang kokoh akan menjadi fondasi moral

dan spiritual yang kuat dalam kehidupan mereka kelak. Pengembangan karakter ini sangat relevan di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi yang membawa pengaruh budaya asing dan pola hidup yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, upaya menanamkan karakter religius sejak dini menjadi hal yang mendesak dan strategis.

Menurut Suyanto dikutip (Alammy, 2025) menjelaskan karakter ditinjau dari makna lesikal berarti sifat bawaan, suara hati, pancaran jiwa, jati diri kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempermen, atau watak. Adapun Rianawati dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan karakter sering dihubungkan dengan istilah akhlak. Sehingga karakter merupakan nilainilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Scerenko dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan karakter adalah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang. Adapun Winnie dikutip (Arifudin, 2022) menjelaskan bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan.

Religius merupakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Mustari dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan religius merupakan nilai karakter yang berhubungan antara manusia dengan Tuhannya. Religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Menurut Miftahul Jannah dikutip (Sinurat, 2022) menjelaskan bahwa nilai religius yang terbentuk dalam pendidikan karakter merupakan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Yaumi dikutip (Paturachman, 2024) mengemukakan dalam bukunya bahwa, karakter religius sebagai kendali diri manusia saat berinteraksi dengan Tuhan dan sesama manusia. Religius adalah karakter yang menunjukkan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menjadi penting adanya pendidikan karakter, sebagaimana pendapat dari Rahma, Alwy dan Imam dikutip (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa karakter religius merupakan karakter pertama dan utama yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin yang menjadi dasar agama dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa Indonesia. Karakter religius bukan saja terkait dengan hubungan ubudiyah saja, tetapi juga menyangkut hubungan antar sesama manusia. Sehingga perannya penting ditanamkan pada sekolah dasar menjadikan pondasi awal siswa untuk jenjang sekolah setelahnya.

Secara empiris, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap agama dan keimanan masih cukup tinggi, namun terjadi peningkatan perilaku menyimpang dan penurunan moral di

kalangan anak-anak dan remaja. Survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022 menyebutkan bahwa sebanyak 35% anak-anak usia 5-12 tahun mengalami pelanggaran moral dan perilaku tidak sesuai nilai agama, termasuk berbohong, membolos, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Hal ini menjadi indikator bahwa pendidikan karakter religius perlu ditingkatkan dan diperkuat sejak usia dini.

Lebih jauh, hasil studi dari Kementerian Agama RI menyatakan bahwa tingkat pengamalan dan pemahaman nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan formal maupun non-formal masih relatif rendah, terutama di tingkat pendidikan anak usia dini. Berdasarkan survei internal di beberapa lembaga pendidikan taman kanak-kanak dan RA (Raudhatul Athfal), hanya sekitar 40-50% anak mampu memahami dan mengamalkan ajaran dasar Islam seperti doa harian, shalat, dan menghormati orang tua. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara kebutuhan pengembangan karakter religius dan realitas di lapangan.

Selain itu, penelitian oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang variatif dan tidak menarik menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi anak untuk belajar nilai-nilai Islam. Banyak guru mengandalkan metode ceramah dan hafalan semata, sehingga anak merasa bosan dan kurang memahami makna dari nilai-nilai tersebut. Akibatnya, karakter religius yang diharapkan tidak tertanam secara mendalam dan berkelanjutan.

Di tingkat keluarga, studi dari Litbang Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter religius anak masih terbatas. Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% orang tua secara aktif membimbing anak dalam menjalankan ibadah dan memberikan teladan keislaman. Banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama cukup diserahkan kepada lembaga pendidikan formal, sehingga peran keluarga belum optimal dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Faktor lain yang mempengaruhi pengembangan karakter religius adalah kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang menarik dan sesuai usia. Berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan beberapa daerah, hanya sekitar 25% lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki media pembelajaran Islami yang memadai, seperti buku cerita Islami, gambar, dan alat peraga yang menarik. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan anak kurang tertarik untuk belajar nilai-nilai Islam secara menyenangkan.

Menurut Lamatenggo dalam (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun Rusman et al dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.

Yaumi dikutip (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah sumber belajar dan alat peraga. Sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang di mana peserta didik dapat berinteraksi

dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Alat peraga adalah alat-alat yang digunakan pendidik untuk memperkuat informasi atau keterampilan baru yang diperoleh. Adapun Ega Rima Wati dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran media digunakan sebagai alat bantu baik bagi pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian pesan dan sebagai perangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiensi atau peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi anak sejak mereka berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Sufiani et al, 2022). Pendidikan agama bagi anak usia dini diarahkan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menawarkan aktifitas pembelajaran yang menghasilkan pemahaman, kemampuan dan keterampilan pada anak sebagai fondasi bagi keimanan mereka agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang utuh (Nisa, 2024). Pemberian pendidikan agama Islam selayaknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang memusatkan perhatian pada anak, agar proses pembelajaran mengikuti fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta karakteristik mereka, karena setiap anak sebagai individu yang unik memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda satu sama lain.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan pendidikan agama Islam tersebut, tentunya sangat diperlukan desain dan proses pembelajaran PAI yang efektif dan efisien. Persiapan guru dalam mendesain pola pembelajaran yang tepat membuat proses belajar-mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan belajar yang efektif dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal (Fakhrurrazi, 2018).

Berdasarkan data empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius pada anak usia dini di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran yang monoton, keterlibatan orang tua yang belum maksimal, serta terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran Islami yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang mampu menanamkan karakter religius secara berkelanjutan dan efektif pada anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pengembangan karakter religius sejak usia dini dan berbagai pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang telah diterapkan, masih terdapat kekurangan dalam literatur yang secara khusus mengkaji efektivitas dan inovasi metode pembelajaran yang mampu menanamkan karakter religius secara menyeluruh dan berkelanjutan pada anak usia dini.

Penelitian-penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Kartika, 2024), menyoroti peran media pembelajaran Islami dalam meningkatkan pemahaman anak tentang nilai-nilai keislaman, namun masih terbatas pada aspek kognitif dan hafalan

ayat-ayat Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian oleh (Mukarom, 2024) lebih menekankan pada aspek moral dan akhlak yang muncul dari kegiatan pembiasaan keagamaan, tetapi belum secara mendalam membahas bagaimana pendekatan tersebut dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada satu aspek tertentu, seperti pengaruh cerita Islami (Arifin, 2024) atau kegiatan shalat berjamaah (Hanafiah, 2022), tanpa mengkaji secara komprehensif kombinasi berbagai metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter religius secara holistik dan berkelanjutan. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh, tetapi belum banyak yang meneliti secara spesifik bagaimana strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan secara sinergis dengan peran keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya, dari segi inovasi, penelitian terdahulu umumnya menggunakan metode konvensional dan kurang menekankan penggunaan media pembelajaran modern dan interaktif yang sesuai dengan karakter anak usia dini. Padahal, perkembangan teknologi dan media digital membuka peluang besar untuk menciptakan kegiatan pembelajaran Islami yang lebih menarik dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman anak secara lebih efektif.

Dengan demikian, terdapat kekurangan dalam literatur yang membahas secara komprehensif dan terintegrasi mengenai pengembangan karakter religius pada anak usia dini melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang inovatif, menyenangkan, dan melibatkan peran aktif orang tua serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam yang mampu menumbuhkan karakter religius anak secara holistik dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan terkait mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan orang tua. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam dalam (Awaludin, 2024) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Erfiyana, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Mayasari, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2023).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Andrivat, 2024) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Arifudin, 2025) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islam.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islam, dan lain-lain (Maulana, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriani, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Ulfah, 2021) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2023) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (As-Shidqi, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Aslan, 2025).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arif, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Ningsih, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu mengembangkan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai islam.

Moleong dikutip (Fitria, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2022), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Fikriyah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana pengembangan karakter religius pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Hasil penelitian ini didapatkan dari wawancara mendalam, observasi kegiatan belajar mengajar, serta dokumentasi kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang menjadi lokasi penelitian.

Dampak Pendekatan Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam terhadap Karakter Religius Anak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islam secara konsisten mampu meningkatkan karakter religius anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek keimanan dan ketakwaan, seperti sering mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar, merasa takut melakukan hal yang dilarang dalam Islam, serta menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.

Misalnya, saat kegiatan doa bersama, anak-anak tampak antusias dan mampu melafalkan doa-doa sederhana yang diajarkan secara berulang. Mereka juga mulai memahami makna doa tersebut, seperti doa makan dan tidur, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Selain itu, anak-anak menunjukkan rasa hormat terhadap guru dan orang tua sebagai bagian dari ajaran Islam tentang akhlak mulia, yang tercermin dari perilaku sopan santun dan saling menghormati.

Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam yang Efektif

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam meliputi metode cerita Islami, permainan edukatif bernuansa Islami, serta kegiatan praktek keagamaan seperti shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga. Guru menggunakan metode storytelling yang menarik dengan menampilkan cerita-cerita nabi dan kisah para sahabat yang mengandung pesan moral Islami, sehingga anak mampu memahami makna di balik cerita tersebut.

Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, membaca doa harian, dan menyanyikan lagu Islami turut memperkuat penanaman nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia. Anak-anak tampak merasa senang dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut, dan secara bertahap menunjukkan perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Peran Lingkungan dan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Religius

Temuan lain menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter religius tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan keterlibatan orang tua. Orang tua yang aktif mendukung kegiatan keagamaan anak, seperti mengingatkan dan membimbing anak dalam menjalankan ibadah sehari-hari di rumah, mampu memperkuat karakter religius anak.

Selain itu, lingkungan yang kondusif dan penuh keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak menjadi faktor penting. Guru dan orang tua yang menjadi teladan dalam perilaku Islami, seperti bersikap jujur, sabar, dan penuh kasih sayang, memberikan contoh nyata yang dapat ditiru anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan Karakter Religius Anak Setelah Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Islam

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam selama beberapa bulan, anak-anak mengalami perkembangan signifikan dalam aspek karakter religius mereka. Mereka tidak hanya mampu melafalkan doa dan mengerjakan shalat, tetapi juga menunjukkan sikap penghormatan terhadap agama dan lingkungan sekitar.

Misalnya, beberapa anak mulai menanamkan rasa takut kepada Allah SWT dengan tidak melakukan perilaku yang dilarang, seperti berbohong atau membuang sampah sembarangan. Mereka juga mulai menunjukkan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan guru. Bahkan, beberapa anak telah mampu menjelaskan makna dari beberapa ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan, menandakan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman.

Hambatan dan Tantangan dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak

Meskipun secara umum proses pengembangan karakter religius berjalan baik, terdapat beberapa hambatan yang ditemui selama proses penelitian. Hambatan tersebut meliputi kurangnya waktu pembelajaran yang cukup, terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran Islami yang menarik, serta keterlibatan orang tua yang belum maksimal. Beberapa orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan karakter religius dan kurang aktif dalam membimbing anak di rumah. Selain itu, tantangan lain adalah tingkat perkembangan karakter anak yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar semua anak dapat mengikuti dan memahami nilai-nilai Islam secara optimal.

Berdasarkan temuan empiris yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara efektif mampu mengembangkan karakter religius anak usia dini. Pendekatan yang variatif dan menyenangkan, seperti cerita Islami, kegiatan praktek keagamaan, dan pembiasaan kehidupan Islami sehari-hari, mampu menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia pada anak. Peran lingkungan dan orang tua sangat penting dalam memperkuat proses ini. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan tingkat partisipasi orang tua, agar pengembangan karakter religius dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Pengembangan karakter religius pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral mereka di masa depan. Karakter religius meliputi sikap, perilaku, dan pemahaman yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta penghayatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu strategi efektif untuk menanamkan karakter religius sejak usia dini.

Menurut Hamalik dikutip (Nuary, 2024), karakter religius merupakan bagian dari karakter moral yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan serta pelaksanaan ajaran agama. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif

dan afektif yang masih sangat memungkinkan untuk dibentuk dan diarahkan melalui proses pembelajaran yang tepat. Piaget dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional yang mulai mampu memahami simbol-simbol dan cerita, termasuk cerita-cerita keagamaan, sehingga pembelajaran berbasis cerita Islami dapat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius.

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam mengacu pada proses pendidikan yang menanamkan ajaran dan nilai moral keislaman seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan toleransi melalui metode yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Muhaimin dikutip (Setiawati, 2021), penerapan pendekatan ini harus mampu mengintegrasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor anak, sehingga nilai-nilai Islam tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diamalkan dalam kehidupan nyata.

Beberapa model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter religius adalah metode cerita Islami, kegiatan ibadah bersama, permainan edukatif berbasis keislaman, dan pemberian teladan dari guru maupun orang tua. Menurut Nasution dikutip (Mayasari, 2021), penggunaan media pembelajaran seperti gambar, cerita, dan lagu Islami mampu meningkatkan ketertarikan anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Penelitian oleh (Hoerudin, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan media cerita Islami dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral dan karakter religius. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa cerita Islami mampu membangun rasa hormat, jujur, dan disiplin anak secara efektif ketika disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Selanjutnya, penelitian oleh (Irwansyah, 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan shalat berjamaah dan pengenalan doa harian di lembaga pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan kedisiplinan dan rasa takut kepada Allah. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengulangan dan keteladanan dalam menanamkan karakter religius.

Namun, penelitian-penelitian tersebut cenderung terbatas pada aspek tertentu, seperti cerita Islami, kegiatan ibadah, atau penguatan moral secara parsial. Belum banyak yang mengkaji secara komprehensif tentang integrasi berbagai metode pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang mampu menumbuhkan karakter religius secara menyeluruh dan berkelanjutan, terutama dengan penggunaan media yang inovatif dan sesuai karakter anak usia dini.

Dari sisi teori, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa proses belajar yang menyenangkan dan melibatkan peran aktif anak sangat penting. Menurut Vygotsky dalam (Arifudin, 2020), anak belajar secara optimal melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran yang melibatkan permainan, cerita, dan kegiatan yang menyenangkan akan lebih efektif dalam menanamkan karakter religius pada anak usia dini.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam memiliki landasan teoritis yang kuat dan telah dibuktikan efektif dalam konteks tertentu. Akan tetapi, masih terdapat kekurangan dalam hal integrasi berbagai metode

pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, penggunaan media modern, serta keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar secara sinergis.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek kognitif dan moral secara parsial tanpa meneliti secara komprehensif strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan karakter religius secara menyeluruh, berkelanjutan, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan, serta melibatkan peran orang tua dan lingkungan secara terpadu untuk mendukung pengembangan karakter religius anak usia dini secara optimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam merupakan pendekatan yang efektif dan relevan dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia dan beriman sejak dini. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan inovatif, seperti cerita Islami, kegiatan ibadah bersama, permainan edukatif, serta penggunaan media modern yang menarik bagi anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam memperkuat karakter religius anak, sehingga sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan pendekatan yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap nilai-nilai keislaman secara lebih efektif. Dengan demikian, pengembangan karakter religius tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Strategi pembelajaran yang adaptif, menyenangkan, dan berorientasi pada pengamalan nilai-nilai Islam secara konsisten akan mampu membentuk karakter religius anak usia dini secara holistik dan berkelanjutan, yang selanjutnya akan menjadi landasan kuat dalam pembentukan kepribadian dan moral mereka di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan guna meningkatkan pengembangan karakter religius pada anak usia dini melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Pertama, bagi lembaga pendidikan anak usia dini, disarankan untuk terus mengembangkan dan inovatif dalam merancang metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Pendekatan seperti cerita Islami, permainan edukatif, serta media visual dan audio yang menarik dapat digunakan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Kedua, penting bagi pendidik dan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Pelatihan dan workshop yang berkelanjutan dapat membantu guru dalam menyusun strategi yang efektif dan menyenangkan untuk menanamkan karakter religius pada anak. Ketiga, keterlibatan orang tua sangat penting sebagai pendukung utama dalam pengembangan karakter religius anak. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua aktif dalam mendampingi dan memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah melalui kegiatan keagamaan di

rumah, seperti shalat bersama, membaca cerita Islami, dan teladan yang baik. Keempat, perlunya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakter anak usia dini, seperti penggunaan video, permainan digital edukatif, dan buku cerita Islami yang menarik. Media ini dapat membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih efektif. Terakhir, penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan, media, dan strategi lainnya yang dapat mendukung pengembangan karakter religius secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan upaya kolaboratif dari semua pihak, diharapkan karakter religius anak usia dini dapat berkembang secara optimal, menjadi fondasi kuat dalam pembentukan pribadi yang beriman dan berakhlak mulia di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Kepala Sekolah, para tenaga pendidik, dan khususnya anak-anak hebat di PAUD Emka atas kolaborasi, partisipasi aktif, serta izin yang diberikan sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan sukses.

DAFTAR RUJUKAN

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Arifudin, O. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(3), 944–959.

- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Aslan, A. (2025). Analisis Dampak Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Islam Sebagai Pendidikan Transformatif Yang Mengubah Perspektif Dan Sikap Peserta Didik: Kajian Pustaka Teoritis Dan Praktis. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 3(1), 83–94.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Kartika, I. (2025). Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam: Studi Kontekstual Surat Luqman Di Pendidikan Menengah. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(10), 3305–3318.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2021). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.

- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.
- Nisa. (2024). Efektivitas Metode Fun Learning Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Karangagung Palang Tuban Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-14.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Setiawati, E. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sufiani et al. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.